

PERBANDINGAN RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA MASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA EMITEN SYARIAH SEKTOR HEALTHCARE DI BURSA EFEK INDONESIA

Risqa Khairunnisa

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: risqakhairunnisa23@gmail.com

Abstract

This study aims to determine stock returns and stock trading volume activity before and during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses a comparative quantitative approach with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. This research is an event study of stock returns and trading volume activity 1 year before the pandemic and 1 year during the pandemic. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there was no significant difference in stock returns before and during the pandemic, and there was a significant difference in stock trading volume activity before and during the pandemic. The test results show an overview of the volatility of stock returns and trading volume which experienced sharp fluctuations during the pandemic. Therefore, investors should invest in the healthcare sector in the future, because the healthcare sector is considered promising from time to time and with the COVID-19 pandemic, the prospects for the sector are increasingly promising.

Keywords: *Stock Return, Trading Volume Activity, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui return saham dan trading volume activity saham sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan komparatif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan event study dari return saham dan trading volume activity 1 tahun sebelum pandemi dan 1 tahun selama pandemi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada return saham sebelum dan selama pandemi, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada trading volume activity saham sebelum dan selama pandemi. Hasil pengujian menunjukkan gambaran tentang volatilitas return saham dan trading volume yang mengalami fluktuasi tajam pada masa pandemi. Oleh karena itu, hendaknya investor berinvestasi pada sektor healthcare dimasa yang akan datang, dikarenakan sektor healthcare dianggap menjanjikan dari masa ke masa serta dengan adanya pandemi covid-19 prospek sektor tersebut semakin menjajikan.

Kata kunci: *Return Saham, Trading Volume Activity, Covid-19*

Pendahuluan

Perkembangan industri kesehatan di Indonesia sangat potensial. Selain memiliki penduduk terbesar keempat didunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, jumlah fasilitas kesehatan yang berkualitas masih timpang antar daerah, sementara kebutuhan akan

layanan kesehatan juga terus berubah. Namun, seiring berjalannya waktu pemerintah terus menyiapkan peta jalan untuk mempercepat pembangunan industri kesehatan.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan ada 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90 persen di antaranya berfokus pada hilir (*downstream*) dalam produksi obat-obatan. Menurut data dari kementerian kesehatan, hingga tahun 2021 ada 241 industri pembuat obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir industri perangkat medis dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau diperkirakan sebanyak 689 perusahaan (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Investasi, 2020).

Dari sejumlah perusahaan industri kesehatan yang telah tumbuh dan berkembang selama masa tersebut, hanya 23 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 21 di antaranya sudah terdaftar sebagai Saham Syariah yang akan menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Dalam dua tahun terakhir dunia digemparkan dengan adanya wabah virus Covid-19 (*Corona Virus Diosaes-19*) yaitu virus yang pertama kali diidentifikasi pada 8 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyebarannya yang cepat menyebabkan virus ini tersebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, terkonfirmasi 119.179 kasus Covid-19 di 118 Negara hingga pada akhirnya ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization, 2020*).

Fenomena ini tentu saja berdampak parah pada perekonomian di seluruh dunia baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Pandemi ini memberikan dampak yang buruk pada bidang perekonomian khususnya dalam pergerakan volume transaksi saham Dunia tak terkecuali Indonesia. Dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia yang sempat mengalami penurunan yang tajam dan menyentuh level terendahnya yaitu di angka Rp 3.937 (Sugianto, 2020).

Saat pandemi terjadi diperkirakan ada beberapa sektor yang tidak sepenuhnya mengalami keterpurukan. Salah satunya yaitu sektor kesehatan, karena berdasarkan keadaan saat ini obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan adalah hal yang sangat dibutuhkan masyarakat. Perlombaan untuk mengembangkan Vaksin Covid-19 telah mendorong banyak Negara untuk berinvestasi lebih besar pada program penelitian kesehatan dan pengadaan vitamin, suplemen, dan obat peningkat kekebalan tubuh.

Wabah Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 dengan dua kasus pasien positif. Kemudian dalam melaksanakan masa tanggap darurat penanganan Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan karantina wilayah dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimulai pada 10 April 2020. Tidak lama setelahnya pemerintah mengeluarkan kebijakan *New Normal* tertanggal 20 Mei 2020 dengan memberikan kewenangan kepada 102 Kabupaten/Kota dengan zona hijau untuk beraktivitas dan aman dari Covid-19. Kebijakan ini mendapat respon positif dari Pasar Modal, hal ini tercermin dari naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga 1,78% ke level Rp 4.626,8 (Aladin, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa Pasar Modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa (*event*) yang mempengaruhi perekonomian suatu Negara. Pandemi Covid-19 diperkirakan juga berdampak pada return saham pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia. Dapat kita simpulkan bahwa Industri kesehatan mengalami pertumbuhan yang pesat serta dengan munculnya Pandemi Covid-19 diperkirakan berdampak terhadap Return saham dan *Trading Volume Activity* pada sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap produk kesehatan terus meningkat dimasa pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan *Return* saham dan *Trading Volume Activity* saham Emiten Syariah Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* saham pada masa sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 dan *Trading Volume Activity* pada masa sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia?

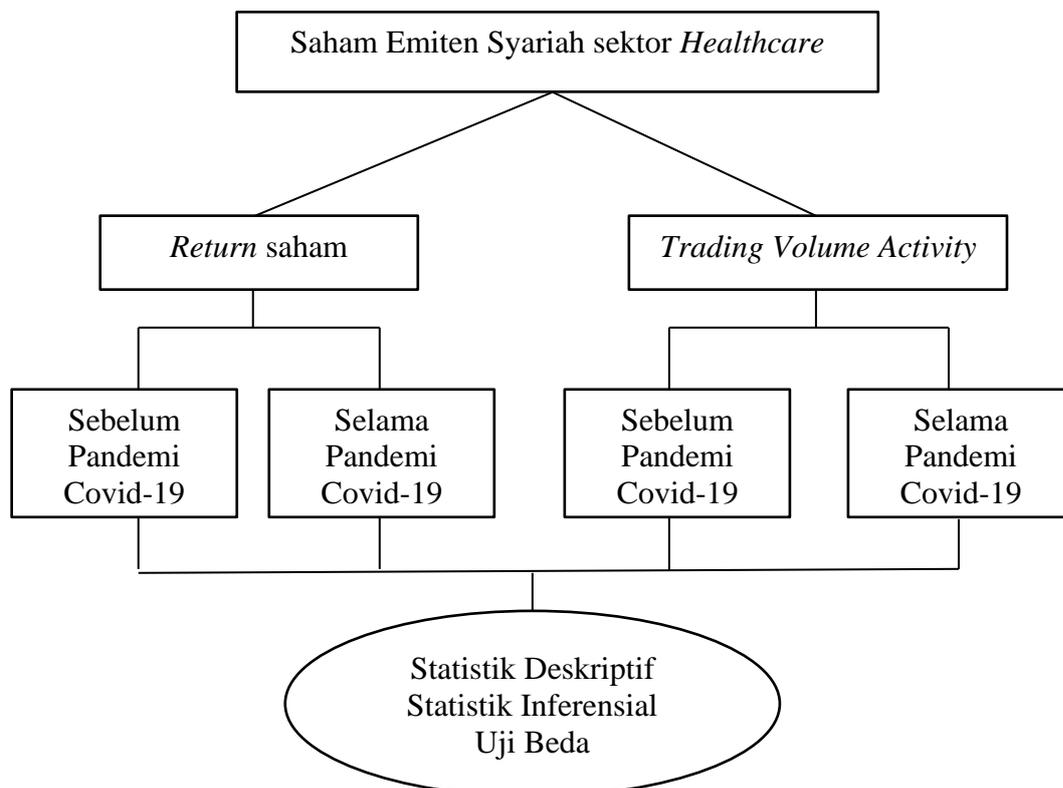
Kajian Teori

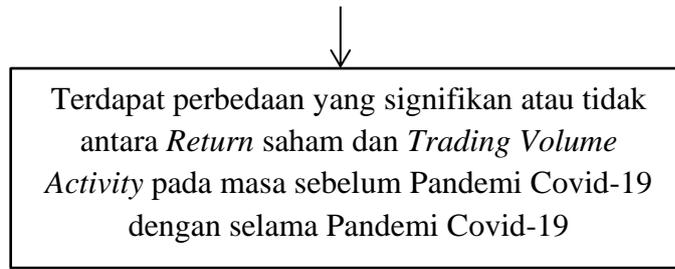
Menurut Peterson (1989), event study merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengamati dan menganalisis dampak suatu kejadian pada volume dan harga saham di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan di sekitar kejadian tersebut menjadi obyek yang diamati. Menurut Kritzman (1994), hubungan tingkat pengembalian (return) dengan suatu peristiwa dapat diukur menggunakan metode event study. Sedangkan menurut

MacKinlay (1997), data-data pasar keuangan dapat menjadi ukuran untuk melakukan analisis dampak suatu peristiwa yang spesifik dalam metode event study, biasanya tercermin dalam volume dan harga saham.

Pada penelitian ini, peristiwa yang akan diteliti adalah pada saat Covid 19 pertama kali diumumkan yaitu 8 Desember 2019. Pada event study, akan diambil jangka waktu tertentu sebelum dan sesudah peristiwa, biasanya dengan jangka waktu yang sama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh perbandingan dari objek yang diteliti dan dapat melihat pengaruh peristiwa terhadap variabel yang diteliti. Event study digunakan pada penelitian ini dengan maksud untuk melihat perbandingan return saham dan volume transaksi saham sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2013:235). *Trading volume activity* menurut Jogiyanto (2010) yaitu ukuran besarnya volume suatu saham yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut, untuk mencari *Trading Volume Activity* (TVA), bisa dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan (*tradeable shares*) dengan jumlah saham yang beredar (*listed shares*). Berdasarkan tinjauan teori diatas, dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Saat wabah virus terjadi, tidak ada yang mampu memprediksi secara akurat kapan wabah tersebut berakhir. Sebagai efek jangka panjang, virus akan berdampak buruk pada kesehatan dan pasar saham. Beberapa bukti literatur menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki dampak signifikan pada pasar modal di seluruh dunia.

Penelitian dampak Covid-19 di Indonesia telah dilakukan oleh Nurmasari (2020), yang menemukan bahwa harga saham PT Ramayana Lestari Santosa, Tbk mengalami perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia, yaitu pada 2 Maret 2020. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa rata-rata harga saham mengalami penurunan, yaitu dari Rp1.052,74 sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia menjadi Rp628,48 setelah pengumuman. Penelitian lain yang dilakukan oleh Shafa Aqila Mthaharia (2020), dengan menganalisis pengembalian tidak normal dan volume perdagangan perbedaan sebelum dan setelah pengumuman new normal implementasi Presiden Joko Widodo: Kajian LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengembalian abnormal dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman penerapan kebijakan standar baru oleh Presiden Joko Widodo. Ini berarti bahwa informasi yang ada tidak diterima oleh pelaku pasar secara cepat dan akurat. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

Variabel Return

H₀₁ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* saham sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Return* saham selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* saham sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Return* saham selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Trading Volume Activity

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Trading Volume Activity* selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Trading Volume Activity* selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif kuantitatif dengan menggunakan metode pengukuran statistik deskriptif dan statistik inferensial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Emiten Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 23 perusahaan. Kemudian dalam hal menentukan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *Healthcare* tahun 2019 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan yang sahamnya berbasis Syariah.
3. Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai harga saham, volume transaksi, dan jumlah saham yang beredar selama periode pengamatan.

Setelah proses pengeleminasian sampel, maka diperoleh sebanyak 15 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang akan dijadikan fokus peneliti dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan selama 2 tahun yaitu 1 tahun sebelum Covid-19 dan 1 tahun selama Pandemi Covid-19 berlangsung, maka penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan data panel.

Perhitungan statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung return dan TVA. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan sebagai perhitungan adalah *return* realisasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R : *Return* saham

P_t : Harga saham periode t

P_{t-1} : Harga saham periode t-1

Trading Volume Activity digunakan untuk mengukur perubahan volume perdagangan saham dengan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{Total Saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Total Saham yang beredar pada waktu } t}$$

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-test* jika data penelitian berdistribusi secara normal dan homogen setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Apabila data tidak berdistribusi secara normal maka alternatif yang digunakan adalah analisis *Two Related Sample Test* menggunakan *Wilcoxon Sign Test*.

Hasil dan Pembahasan

Kasus Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Beberapa bulan kemudian kasus terkait virus ini mulai menyebar dan menginfeksi masyarakat di berbagai negara. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perbedaan nilai return saham dan trading volume activity, khususnya sektor kesehatan sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun selama pandemi.

Terdapat 15 perusahaan sektor healthcare yang menjadi sampel penelitian. Hasil perhitungan menggunakan aplikasi Exel menunjukkan nilai rata-rata return adalah 0,21% sebelum pandemi dan selama pandemi rata-rata return naik menjadi 4,32%, artinya terjadi kenaikan return. Nilai rata-rata Trading Volume Activity sebelum pandemi adalah 0,37%, sedangkan rata-rata TVA selama pandemi adalah 1,05%, artinya TVA mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata return saham dan TVA sebelum dan selama pandemi secara umum berbeda, namun belum diketahui dengan pasti perbedaan yang signifikannya. Oleh karena itu diperlukan pengujian signifikansi menggunakan statistik inferensial.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki tingkat signifikansi 5% yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya mencapai $> 0,05$ namun jika angka probabilitasnya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut output pengujian yang di olah menggunakan SPSS Versi 26:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

	Return Sebelum dan Selama Pandemi	TVA Sebelum dan Selama Pandemi
N	180	180
Std.Deviation	0,2449778	0,0283338
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,000 ^c	0,000 ^c

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Return dan *Trading Volume Activity* sebelum dan selama Pandemi Covid-19 adalah 0,000 yang mana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal. Oleh karena itu, uji beda yang akan digunakan adalah uji Non Parametrik *Two Related Samples Test* menggunakan *Wilcoxon Sign Test*. Tabel 2 menyajikan hasil pengolahan data uji beda dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Tabel 2. Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Test

	Return Sebelum dan Selama Pandemi	TVA Sebelum dan Selama Pandemi
Z	-0,776 ^b	-5,742 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,438	0,000

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Sign Test* adalah jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak, namun jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Berdasarkan output data diatas diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel Return saham bernilai 0,438. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* saham sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Return* saham selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusmawati (2020), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal *return* dan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama Covid-19.

Jika dilihat dari sisi bisnis, *healthcare* merupakan salah satu sektor yang diminati terlepas dari ada dan tidaknya pandemi Covid-19. Sektor ini akan tetap menjadi perhatian pemerintah, terlihat dari anggaran kesehatan Negara yang selalu bertambah di setiap tahunnya. Awal pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan rutin pada sektor *healthcare*, terutama

pada emiten yang kegiatan utamanya mengoperasikan rumah sakit di karenakan pandemi Covid-19 membuat masyarakat takut datang ke rumah sakit. Hal ini yang menjadi penyebab utama bisnis rumah sakit menurun, diikuti dengan kinerja sahamnya. Meskipun jumlah pasien Covid-19 yang dirawat cukup banyak namun, jumlahnya belum bisa menutupi penurunan jumlah pasien Non Covid-19.

Sejak Juni 2020 jumlah kunjungan pasien rumah sakit sudah mulai membaik, walaupun angkanya belum pulih secara normal. Meskipun demikian diperkirakan akan ada potensi sektor rumah sakit akan kembali menggeliat tahun depan, dikarenakan bidang farmasi terus mengembangkan vaksin. Jika vaksin Covid-19 disalurkan melalui rumah sakit, dipastikan akan menjadi sentiment positif untuk saham rumah sakit.

Selanjutnya output data Trading Volume Activity diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari $< 0,05$ maka hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Trading Volume Activity* selama Pandemi Covid-19 pada Emiten Syariah sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmasari (2020) yang menunjukkan adanya perbedaan volume transaksi saham yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

Jika dilihat secara menyeluruh, para pelaku pasar modal sangat peka terhadap isu terkini terlebih lagi para investor di sektor *Healthcare*. Isu mengenai kesehatan terus menghantui masyarakat setiap harinya. Kemunculan virus Covid-19 memicu keresahan masyarakat tak terkecuali investor, terlebih lagi saat Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh World Health Organisation yang menimbulkan gejolak di pasar saham terutama sektor *Healthcare*.

Dalam proses menekan laju penyebaran Covid-19 dan upaya penanganan masyarakat yang terdampak Covid-19 pemerintah tidak terlepas dari industri kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, volume transaksi perdagangan saham sektor kesehatan terus mengalami peningkatan, terutama disaat kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Terlebih lagi kabar vaksin Covid-19 yang sangat mempengaruhi investor serta sistem yang akan digunakan dalam pendistribusian vaksin kedepannya menarik minat investor terhadap sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah penulis sampaikan, penelitian ini menggunakan pengukuran deskriptif dan inferensial serta uji beda *Wilcoxon Sign Test* dengan alat uji yang digunakan adalah SPSS Versi 26. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return* saham terus berfluktuasi sebelum dan selama pandemi, hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum Pandemi Covid-19 dengan *return* saham selama Pandemi Covid-19.
2. Variabel *Trading Volume Activity* terus berfluktuasi di tahun 2019, namun semenjak pandemi *Trading Volume Activity* terus mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum Pandemi Covid-19 dengan *Trading Volume Activity* selama Pandemi Covid-19.

Periode penelitian ini menggunakan data penelitian 1 tahun sebelum pandemi dan 1 tahun selama pandemi covid 19 sehingga hasil yang diperoleh adalah hasil uji beda dalam periode jangka pendek dan tidak melihat pengaruhnya dalam jangka panjang. Saran penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh uji beda menggunakan periode jangka panjang supaya dapat melihat perbedaan secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alaidin, U. (2020). *Investor Sambut Kebijakan New Normal IHSG Naik 1,78% ke 4.626,8*. <https://katadata.co.id> Diakses pada 17 November 2021.
- Darmadji, T dan H.M. Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi Ketiga)*. Selemba Empat. Jakarta.
- Dewi, C.K., dan Masthoh, R. (2020). *JKSE and Trading Activities Before After Covid-19*. *Journal of Accounting and Business Management*, 4(1), 1–6.
- Husnan S. (2010). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Kusmawati, S. (2021). *Dampak Diumumkannya Kasus Covid-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahan Harga Dan Volume Perdagangan Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Muthahara, S.A. dan Rini Yunta. (2021). *Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Difference Before and After the Announcement of New Normal Implementation*

by President Joko Widodo: Study on LQ 45 in the Indonesai Stock Exchange. I.J of Advanced Research in Economics and Finance.

Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Tandelilin E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius, Yogyakarta

World Health Organization (WHO). (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. South-East Asia. Indonesia*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. Diakses pada 23 Maret 2022.